

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar siswa (Y), kebiasaan belajar (X) dan lingkungan sekolah (Z). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*), sementara kebiasaan belajar merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan lingkungan sekolah sebagai variabel moderator. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Garut.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian pada dasarnya diperlukan pemilihan metode penelitian yang tepat, untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, sehingga memudahkan dalam memecahkan masalah yang diteliti. Sebagaimana menurut Sugiyono (2012, hlm. 3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Arikunto metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatori (*explanatory methode*) yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran yang kemudian dirumuskan dalam hipotesis untuk diuji kebenarannya. Menurut Singarimbun dan Effendy (1995, hlm. 4) penelitian eksplanatori merupakan penelitian penjelasan yang menyoroiti hubungan kausal antar variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan menggunakan metode tersebut, maka akan didapat kejelasan tentang efek moderasi lingkungan sekolah pada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (survei pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten garut).

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010 hlm. 173), “populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang ada di SMA Negeri di Kabupaten Garut, yaitu sebanyak 29 sekolah yang terdiri dari 3.056 siswa. Dalam Tabel 3.1 berikut adalah data populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri
Di Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2018/2019

| NO | NAMA SEKOLAH | JUMLAH SISWA |
|---------------|---------------------|---------------------|
| 1 | SMA Negeri 1 Garut | 89 |
| 2 | SMA Negeri 2 Garut | 115 |
| 3 | SMA Negeri 3 Garut | 167 |
| 4 | SMA Negeri 4 Garut | 122 |
| 5 | SMA Negeri 5 Garut | 105 |
| 6 | SMA Negeri 6 Garut | 182 |
| 7 | SMA Negeri 7 Garut | 171 |
| 8 | SMA Negeri 8 Garut | 126 |
| 9 | SMA Negeri 9 Garut | 98 |
| 10 | SMA Negeri 10 Garut | 148 |
| 11 | SMA Negeri 11 Garut | 143 |
| 12 | SMA Negeri 12 Garut | 72 |
| 13 | SMA Negeri 13 Garut | 131 |
| 14 | SMA Negeri 14 Garut | 115 |
| 15 | SMA Negeri 15 Garut | 146 |
| 16 | SMA Negeri 16 Garut | 135 |
| 17 | SMA Negeri 17 Garut | 61 |
| 18 | SMA Negeri 18 Garut | 234 |
| 19 | SMA Negeri 19 Garut | 145 |
| 20 | SMA Negeri 20 Garut | 71 |
| 21 | SMA Negeri 21 Garut | 94 |
| 22 | SMA Negeri 22 Garut | 96 |
| 23 | SMA Negeri 23 Garut | 31 |
| 24 | SMA Negeri 24 Garut | 33 |
| 25 | SMA Negeri 25 Garut | 81 |
| 26 | SMA Negeri 26 Garut | 43 |
| 27 | SMA Negeri 27 Garut | 55 |
| 28 | SMA Negeri 28 Garut | 30 |
| 29 | SMA Negeri 29 Garut | 17 |
| Jumlah | | 3.056 |

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010 hlm. 174). Jadi, sampel merupakan suatu subjek yang diteliti dari sebagian besar

populasi sebagai suatu perwakilan yang dapat mewakilkan populasi secara keseluruhan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *proportional sampling*, pengambilan sampel secara acak dari seluruh populasi sehingga semua subjek dianggap sama dengan cara mengklaster atau mengelompokkan populasi. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* digunakan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

3.3.2.1 Sampel Sekolah

Dalam penentuan sampel sekolah, dari populasi sekolah yang berjumlah 29 sekolah akan diambil dan ditentukan jumlah sampel menggunakan metode persentase. Metode persentase ini didasarkan atas pendapat Arikunto (2010 hlm. 177), yaitu sebagai berikut :

Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 15% dari populasi, dimana sampel sekolah yang diambil adalah sebanyak $15\% \times 29 = 4,35$ dibulatkan menjadi 4, yang artinya sampel yang diambil adalah 4 sekolah.

Setelah diketahui banyaknya jumlah sekolah yang akan diteliti, sesuai dengan teknik sampel yang digunakan yaitu secara *proportional sampling*, maka pengambilan sampel sekolah yang diambil di Kabupaten Garut yaitu SMA Negeri 5, SMA Negeri 22 Garut, SMA Negeri 27 Garut dan SMA Negeri 29 Garut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Rata-rata Ujian Nasional SMA Negeri di Kabupaten Garut

| NO | SEKOLAH | RERAT A | RERATA | RERATA | RERATA KESELURUHAN | RANK |
|----------|---------------------------|--------------|--------------|-----------|-----------------------|-----------|
| 1 | SMA Negeri 1 Garut | 65,49 | 69,55 | 58,13 | 64,39 | 1 |
| 2 | SMA Negeri 2 Garut | 60,58 | 63,57 | 49,06 | 57,74 | 2 |
| 3 | SMA Negeri 3 Garut | 63,89 | 49,79 | 56,2 | 56,63 | 4 |
| 4 | SMA Negeri 4 Garut | 58,89 | 41,7 | 40,23 | 46,94 | 19 |
| 5 | SMA Negeri 5 Garut | 52,16 | 44,34 | 35 | 43,83 | 22 |
| 6 | SMA Negeri 6 Garut | 64,92 | 48,3 | 48,85 | 54,02 | 7 |

Lanjutan Tabel 3.2

| | | | | | | |
|-----------|----------------------------|--------------|--------------|----------|--------------|-----------|
| 7 | SMA Negeri 7 Garut | 59,01 | 47,05 | 42,58 | 49,55 | 13 |
| 8 | SMA Negeri 8 Garut | 60,33 | - | 65 | 41,78 | 24 |
| 9 | SMA Negeri 9 Garut | 63,85 | 45,5 | 46,25 | 51,87 | 9 |
| 10 | SMA Negeri 10 Garut | 62,35 | 35,34 | 42,27 | 46,65 | 18 |
| 11 | SMA Negeri 11 Garut | 48,76 | 48 | 47,5 | 48,09 | 16 |
| 12 | SMA Negeri 12 Garut | 64,19 | 41,04 | 40,16 | 48,46 | 14 |
| 13 | SMA Negeri 13 Garut | 56,37 | 37,92 | 51 | 48,43 | 15 |
| 14 | SMA Negeri 14 Garut | 57,52 | 42,79 | 49,17 | 49,83 | 12 |
| 15 | SMA Negeri 15 Garut | 60,25 | 40 | 43,66 | 47,97 | 17 |
| 16 | SMA Negeri 16 Garut | 61,37 | 62,5 | 43,8 | 55,89 | 5 |
| 17 | SMA Negeri 17 Garut | 56,32 | 36,41 | 43,61 | 45,45 | 20 |
| 18 | SMA Negeri 18 Garut | 63,36 | 47,21 | 41,46 | 50,68 | 10 |
| 19 | SMA Negeri 19 Garut | 62,21 | 55,36 | 52,36 | 56,64 | 3 |
| 20 | SMA Negeri 20 Garut | 60,83 | 44,44 | 45,28 | 50,18 | 11 |
| 21 | SMA Negeri 21 Garut | 62,53 | 52,08 | 46,79 | 53,80 | 8 |
| 22 | SMA Negeri 22 Garut | 61,4 | 35 | - | 32,13 | 27 |
| 23 | SMA Negeri 23 Garut | 59,31 | 33,38 | 33,93 | 42,21 | 23 |
| 24 | SMA Negeri 24 Garut | 61,7 | - | 52,5 | 38,07 | 26 |
| 25 | SMA Negeri 25 Garut | 60,8 | 32,5 | 39,17 | 44,16 | 21 |
| 26 | SMA Negeri 26 Garut | 61,56 | 67,5 | 36,67 | 55,24 | 6 |
| 27 | SMA Negeri 27 Garut | 36,11 | 44,38 | - | 26,83 | 28 |
| 28 | SMA Negeri 28 Garut | 45,42 | 37,05 | 40,01 | 40,83 | 25 |
| 29 | SMA Negeri 29 Garut | 62,5 | - | - | 20,83 | 29 |

Sumber: Puspendikbud tahun 2018

3.3.2.1 Sampel Siswa

Setelah sampel sekolah diperoleh, langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel siswa dalam penelitian, sampel diambil dari keseluruhan jumlah siswa kelas XI IPS dari 4 sekolah yang dijadikan sampel sebanyak 273 siswa. Perhitungan jumlah sampel siswa menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2012 hlm. 44)

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi seluruhnya

d² = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas, maka akan didapat sampel siswa sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{273}{273 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{273}{273 (0,0025) + 1}$$

$n = 162,258544$ dibulatkan menjadi 162

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal yang digunakan adalah sebanyak 162,258544 yang dibulatkan menjadi 162 siswa. Setelah mendapatkan jumlah sampel minimal, maka selanjutnya adalah pengambilan jumlah sampel siswa dari setiap sampel sekolah secara *random sampling* dengan memakai rumus alokasi proporsional sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2012 hlm. 45)

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel keseluruhan

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi keseluruhan

Penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional, yang dapat dilihat dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Perhitungan dan Distribusi Sampel Siswa

| No | Nama Sekolah | Jumlah Siswa | Sampel Siswa |
|---------------|---------------|--------------|---|
| 1 | SMAN 5 Garut | 105 | $\frac{105}{273} \times 162 = 62,31 \Rightarrow 62$ |
| 2 | SMAN 22 Garut | 96 | $\frac{96}{273} \times 162 = 56,98 \Rightarrow 57$ |
| 3 | SMAN 27 Garut | 55 | $\frac{55}{273} \times 162 = 32,64 \Rightarrow 33$ |
| 4 | SMAN 29 Garut | 17 | $\frac{17}{273} \times 162 = 10,09 \Rightarrow 10$ |
| Jumlah | | 273 | 162 |

Berdasarkan tabel di atas, total jumlah siswa dari 4 sekolah yang dijadikan sampel adalah sebanyak 273 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus alokasi proporsional, maka yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 162 siswa

3.4 Oprasional Variabel

Operasional variabel merupakan petunjuk pelaksanaan untuk mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah kebiasaan belajar (X) dan lingkungan sekolah (Z). Sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y).

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 59) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan permasalahan yang diteliti, maka berikut ini adalah penjabaran konsep yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan aspek-aspek yang diteliti. Operasional variabel pada penelitian ini dapat diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Operasional Variabel

| Variabel | Konsep Teoritis | Konsep Empiris | Konsep Analitis | Jenis data |
|--------------------------|--|---|--|--------------|
| Variabel Terikat | | | | |
| Hasil Belajar (Y) | Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Hamalik, 2003, hlm. 155). | Jumlah skor yang di dapat siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi | Data diperoleh dari pihak sekolah tentang nilai UAS (Ulangan Akhir Semester) siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi. | Interva 1 |

Lanjutan Tabel 3.4

| Variabel Bebas | | | | |
|-------------------------------|---|--|--|---------|
| Kebiasaan Belajar (X) | Menurut Djaali (2008, hlm 128) “Kebiasaan Belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. | Jumlah skor dari sejumlah pernyataan mengenai kebiasaan belajar, diukur dengan skala likert melalui indikator sebagai berikut : 1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya 2. Membaca dan mencatat 3. Mengulang bahan pelajaran 4. Konsentrasi 5. Mengerjakan tugas 6. Memanfaatkan perpustakaan 7. Masuk kelas tepat waktu 8. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok 9. Bertanya dalam hal-hal yg belum jelas 10. Penggunaan waktu istirahat Sumber: Djaali (2009), Slameto (2013) | Data di peroleh dari sejumlah pernyataan tentang kebiasaan belajar yang memiliki 10 indikator | Ordinal |
| Lingkungan Sekolah (Z) | Menurut Djaali (2008, hlm 128) “Kebiasaan Belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. | Jumlah skor dari sejumlah pernyataan mengenai kebiasaan belajar, diukur dengan skala likert melalui indikator sebagai berikut : 1. Metode mengajar 2. Kurikulum 3. Relasi guru dengan siswa 4. Relasi siswa dengan siswa 5. Disiplin sekolah 6. Alat pelajaran 7. Waktu sekolah 8. Kondisi gedung 9. Sarana dan prasarana Sumber: Slameto (2003), Tu’u (2004) | Data di peroleh dari sejumlah pernyataan tentang lingkungan sekolah yang memiliki 10 indikator | Ordinal |

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang penting bagi suatu penelitian, dalam mencari atau mengumpulkan data diperlukan teknik tersendiri, apabila dalam mengumpulkan datanya salah maka kesimpulannya pun akan salah. Sebab data yang diperoleh akan mempengaruhi variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang digunakan

adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber data, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan/isian untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum (Fathoni, 2006, hlm. 111). Pendapat lain dikemukakan oleh Trianto (2010, hlm. 265) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab serta menjadi teknik pengumpulan data yang paling efisien.
2. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi (Fathoni, 2006, hlm. 112). Sedangkan menurut Trianto (2010, hlm. 278) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda. Dibandingkan dengan metode atau teknik pengumpulan data yang lain, dokumentasi dipandang tidak begitu sulit dalam artian apabila terjadi kekeliruan sumber datanya masih tetap atau belum berubah. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial atau alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015 hlm. 133).

Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner atau angket. Suharsimi (2010, hlm. 195) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuisisioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket/kuisisioner.

2. Menentukan responden, yaitu dalam penelitian ini siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Garut yang dijadikan sampel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi angket.
4. Menyusun pernyataan dan alteratif jawaban untuk diisi oleh responden.
5. Memperbanyak angket untuk disebarakan pada responden.
6. Menyebarkan angket pada responden.
7. Mengolah dan menganalisis hasil angket.

Dalam penelitian ini instrumen diuji dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2015, hlm. 134) memaparkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.5

Skala Pengukuran Lingkungan Sekolah Berdasarkan Skala Likert

| Alternatif Jawaban Positif | Skor | Alternatif Jawaban Negatif | Skor |
|-----------------------------------|-------------|-----------------------------------|-------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| Setuju (S) | 4 | Setuju (S) | 2 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 | Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | Tidak Setuju (TS) | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 5 |

(Riduwan, 2013, hlm. 13)

Tabel 3.6

Skala Pengukuran Kebiasaan Belajar Berdasarkan Skala Likert

| Alternatif Jawaban Positif | Skor | Alternatif Jawaban Negatif | Skor |
|-----------------------------------|-------------|-----------------------------------|-------------|
| Selalu (SL) | 5 | Selalu (SL) | 1 |
| Sering (SR) | 4 | Sering (SR) | 2 |
| Kadang-kadang (KD) | 3 | Kadang-kadang (KD) | 3 |
| Jarang (JR) | 2 | Jarang (JR) | 4 |
| Tidak pernah (TP) | 1 | Tidak pernah (TP) | 5 |

(Riduwan, 2013, hlm. 13)

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian tersebut memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan

dengan menggunakan instrumen yang berupa kuisisioner, maka dilakukan Uji Validitas dan Uji Realibilitas atas instrumen penelitian ini.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrumen penelitian, apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya, yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian tidak diragukan kebenarannya.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Kusnendi (2008: 94), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kemampuan instrument penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak di ukur. Pada instrumen penelitian ini peneliti menyatakan pada hasil instrumen itu bahwa tidak di ragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Pada penelitian ini peneliti akan menguji instrumen dengan uji validitas dan realibilitas. Hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas

| No. | Nama | Jumlah Item Angket | r-tabel | Validitas |
|---------------|--------------------|--------------------|---------|-----------|
| 1. | Kebiasaan Belajar | 23 | 0.154 | Valid |
| 2. | Lingkungan Sekolah | 22 | | |
| Jumlah | | 45 | | |

Sumber: Lampiran G

Dalam penelitian, pada umumnya para peneliti bisa menggunakan korelasi item-total (*item-total correlation*) dan atau korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) sebagai statistik uji validitas. Korelasi itm-total (*item-total correlation*) digunakan untuk menguji validitas internal setiap item pernyataan kuesioner penelitian yang disusun dalam bentuk skala. Dalam konteks ini, korelasi item-total (r_i) didefinisikan sebagai berikut :

$$r_i - itd = \frac{r_{iX}(s_x) - s_i}{\sqrt{[(s_x)^2 + (s_i)^2 - 2(r_{iX})(s_i)(s_x)]}} \quad (\text{Kusnendi, 2008:95})$$

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien kolerasi item-total.

s_i = Simpangan baku skor setiap item pertanyaan.

s_x = Simpangan baku skor total

Item pertanyaan atau pernyataan diindikasikan memiliki validitas apabila item tersebut memiliki kesesuaian dengan fungsi kuesioner secara keseluruhan, yaitu mengukur konstruk atau variable yang diukur. Diterjemahkan menurut koefisien korelasi item total, suatu item dikatakan memiliki validitas yang memadai apabila skor item tersebut berkorelasi secara positif dan signifikan (nilai P – hitung, $\leq 0,05$) dengan skor totalnya. Jika koefisien korelasi antara skor item dengan skor total tidak signifikan (nilai P – hitung $> 0,05$) atau bernilai negatif, hal tersebut menunjukkan item yang bersangkutan tidak valid. Artinya, item tersebut diindikasikan tidak memiliki kesesuaian dengan fungsi item secara keseluruhan dalam mengukur konstruk atau variabel yang diukur (Saifuddin Azwar, 2003^a).

3.7.2 Uji Koefisien Alpha Cronbach atau Uji Reabilitas

Koefisien alpha Cronbach merupakan statistic uji yang paling umum digunakan oleh para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian. Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Hair, Anderson, Tatham & Black, 1998, hlm. 88). Dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach (C_α) didefinisikan sebagai berikut (Saifuddin Azwar, 2003^b:184).

$$C_\alpha = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = Jumlah item

S_i^2 = Jumlah variansi setiap item dan

S_t^2 = Variansi skor total

Tabel 3.8
Ringkasan Hasil Realibilitas Kuesioner Penelitian

| <i>No.</i> | <i>Variabel</i> | <i>No. Item</i> | <i>Koefisien Alpha **</i> |
|------------|--------------------|-----------------|---------------------------|
| 1. | Kebiasaan Belajar | 1 - 23 | 0,757 |
| 2. | Lingkungan Sekolah | 24 - 45 | 0,749 |

Sumber: Lampiran G

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (Deriyarso, 2014, hlm. 38) statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel yaitu kebiasaan belajar (independen), hasil belajar (dependen), serta lingkungan sekolah (moderator). Tiap-tiap variabel terdiri dari beberapa indikator yang dikembangkan menjadi instrumen (angket). Analisis data yang digunakan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

| | |
|---|--------------------|
| $X > (\mu + 1,0\sigma)$ | : Tinggi |
| $(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$ | : Moderat / Sedang |
| $X < (\mu - 1,0\sigma)$ | : Rendah |

Dimana :

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Tabel 3.8
Distribusi Frekuensi

| Kategori | Nilai |
|----------|-------|
| Tinggi | 3 |
| Moderat | 2 |
| Rendah | 1 |

3.8.2 Uji Asumsi Statistik

Uji asumsi statistik yang digunakan dalam penelitian ini yakni Uji Normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Menurut Kusnendi (2008, hlm. 46) melalui Q-plot of Standardized Residuals, data diindikasikan mengikuti model distribusi normal secara multivariate dan hubungan antara variabel diindikasikan linier jika standardized residual memiliki pola penyebaran di sekitar garis diagonalnya. Sehingga jika data menyebar di sekitar garis diagonalnya maka data tersebut berdistribusi normal.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018, hlm. 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogrov-Smirnov test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terdapat korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna. Penelitian ini menggunakan metode pengujian multikolinieritas dengan cara membandingkan nilai Tolerance dan VIF.

Menurut Ghozali (2018, hlm. 107) uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance (2) variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018, hlm. 108).

3.8.3 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji melalui *Hierarchical Regression* untuk mengetahui hubungan kebiasaan terhadap hasil belajar siswa dengan lingkungan sekolah sebagai variabel pemoderasi pada siswa kelas XI IPS SMA di Kabupaten Garut. Analisis regresi dengan variabel moderator merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderator dalam membangun hubungannya.

Variabel moderator berperan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Salah satu metode untuk menganalisis variable moderasi adalah regresi moderasi menggunakan Hierarchical Regression. Dikatakan sebagai variabel moderasi apabila dalam hubungannya dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen. Model pengujian analisis regresi moderasi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3X*Z + e$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar siswa

a = Konstanta

X = Kebiasaan Belajar

Z = Lingkungan sekolah

X*Z = Interaksi Antara Kebiasaan Belajar Dengan Lingkungan Sekolah

e = Kesalahan Residual

Melalui aplikasi SPSS 25, estimasi parameter model mediator sering digunakan hierarchical regression merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Variabel

perkalian antara kebiasaan belajar (X) dan lingkungan sekolah (Z) merupakan variabel moderating karena menggambarkan pengaruh moderating variabel lingkungan sekolah (Z).

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Pengujian secara parsial merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Pada pengujian hipotesis secara parsial ini (uji t) bertujuan untuk menguji tingkatan seberapa signifikansi pada setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yaitu variabel Y dengan menganggap variabel yang lain merupakan variabel konstan. Adapun rumus yang di gunakan sebagai berikut (Kusnendi, 2018):

$$tb_k = \frac{b_k}{Std.Error} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{res})C_{ii}}}; df = n - k - 1$$

Tahapan pada uji-t statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan dua sisi (*two tailed*) sehingga perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \alpha_i = 0$
- $H_1 : \alpha_i \neq 0$

2. Penentuan nilai kritis dilihat melalui t_{tabel} dengan perhitungan degree of freedom dan tarif signifikansi sebesar 5%.

3. Nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari perhitungan aplikasi SPSS 21.

4. Pengambilan keputusan H_0 diterima, jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ H_1 diterima jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$.

5. Pengambilan keputusan

3.8.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya.

Langkah-langkah dalam uji F ini adalah dengan mencari F hitung dengan formula sebagai berikut.

$$H_0 : R = 0 \rightarrow b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : R \neq 0 \rightarrow \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{JK_{reg} / df_{reg}}{JK_{res} / df_{res}} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut :

1. Jika Fhitung < Ftabel maka Ho diterima dan Ha ditolak (keseluruhan variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).
2. Jika Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima (keseluruhan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).

3.8.4.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai R² berkisar antara 0 dan 1 (0 < R² < 1), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika R² semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
2. Jika R² semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.